

Erifebriani¹

ANALISIS PENGARUH PENGELOLAAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS USAHA PADA UMKM KULINER DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS: UMKM DI KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG)

Erifebriani¹

¹Manajemen, Politeknik Pajajaran
febrianieri@gmail.com¹

Abstract

Cash management is a crucial aspect of maintaining business continuity, particularly for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector, which face intensive daily transaction dynamics. This study aims to analyze the effect of cash management on business liquidity in culinary MSMEs in Bandung City. The research method used a quantitative approach, with data collection techniques through questionnaires distributed to 30 culinary MSMEs. Data analysis was conducted using simple linear regression to determine the extent to which cash management affects business liquidity. The results indicate a positive and significant relationship between good cash management and business liquidity. MSMEs that implement cash flow recording, expenditure control, and structured cash planning tend to have better ability to meet short-term obligations. These findings demonstrate the importance of improving financial literacy and management practices in maintaining the financial stability of culinary MSMEs.

Keywords: *Cash management, business liquidity, culinary MSMEs, business finance, Bandung City*

Abstrak

Pengelolaan kas merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kelangsungan usaha, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner yang menghadapi dinamika transaksi harian secara intensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kas terhadap likuiditas usaha pada UMKM kuliner di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 30 pelaku UMKM kuliner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan kas memengaruhi kondisi likuiditas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kas yang baik dengan tingkat likuiditas usaha. UMKM yang menerapkan pencatatan arus kas, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan kas yang terstruktur cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi dan praktik manajemen keuangan dalam menjaga stabilitas keuangan UMKM kuliner.

Kata kunci: Pengelolaan kas, likuiditas usaha, UMKM kuliner, keuangan usaha, Kota Bandung

Corresponding author : febrianieri@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Di Kota Bandung, sektor UMKM khususnya kuliner mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman siap saji. Namun, di tengah persaingan pasar yang ketat dan ketidakpastian ekonomi, pengelolaan keuangan yang tepat menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Peran UMKM tidak hanya tercermin dalam kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tetapi juga dalam kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Ini menunjukkan bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM sangat krusial bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Di Kota Bandung, sektor UMKM khususnya di bidang kuliner mengalami pertumbuhan yang pesat. Fenomena meningkatnya gaya hidup konsumtif, urbanisasi, serta preferensi masyarakat terhadap makanan dan minuman siap saji mendorong berkembangnya berbagai bentuk usaha kuliner, mulai dari pedagang kaki lima hingga restoran kekinian berbasis digital. Namun, di tengah geliat pertumbuhan tersebut, UMKM kuliner juga dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan, seperti ketatnya persaingan pasar, perubahan perilaku konsumen, hingga ketidakpastian ekonomi akibat fluktuasi harga bahan baku dan dampak pasca pandemi.

Dalam konteks inilah, pengelolaan keuangan menjadi elemen krusial yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Salah satu aspek vital dalam manajemen keuangan adalah pengelolaan kas. Kas merupakan aset paling likuid yang menjadi pusat dari seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Pengelolaan kas yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk merencanakan, mengontrol, dan mengalokasikan dana secara efisien, sehingga operasional usaha dapat berjalan lancar. Sebaliknya, pengelolaan kas yang lemah dapat menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari keterlambatan pembayaran, kekurangan dana operasional, hingga potensi gagal bayar.

Likuiditas usaha menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan finansial suatu bisnis. Likuiditas menunjukkan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Bagi UMKM kuliner yang bergantung pada transaksi harian, tingkat likuiditas yang rendah dapat berdampak langsung pada kelangsungan usaha, seperti kesulitan membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, atau memenuhi komitmen kepada mitra usaha. Ketidakmampuan dalam menjaga likuiditas berpotensi menurunkan kredibilitas usaha di mata pemasok maupun konsumen.

Permasalahan tersebut diperparah dengan kenyataan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam hal literasi keuangan. Berdasarkan observasi awal, masih banyak pelaku UMKM kuliner di Kota Bandung yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, khususnya dalam pengelolaan kas. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual, tidak rutin, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali, menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau arus kas dan membuat keputusan keuangan secara tepat.

Melihat urgensi dari pengelolaan kas terhadap kelangsungan bisnis, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna

menganalisis sejauh mana pengelolaan kas memengaruhi likuiditas usaha pada UMKM kuliner di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur manajemen keuangan UMKM serta menjadi rujukan praktis bagi pelaku usaha dalam meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan bisnis mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau lembaga pendukung UMKM dalam merancang program pelatihan dan pendampingan yang lebih terfokus pada penguatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha kecil.

A. Tinjauan Pustaka

Pengelolaan kas merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap arus kas masuk dan keluar dalam kegiatan operasional usaha. Kas sebagai aset paling likuid memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan operasional jangka pendek. Menurut Purnomo (2022), pengelolaan kas yang baik mencakup aktivitas seperti perencanaan kas (cash budgeting), pencatatan transaksi harian, pengendalian pengeluaran, dan pemeliharaan saldo kas minimum yang stabil agar operasional tetap berjalan lancar. Dalam konteks UMKM, terutama di sektor kuliner, pengelolaan kas umumnya dilakukan secara sederhana dan belum terstandarisasi secara formal. Hal ini dapat berdampak pada efisiensi pengelolaan usaha dan menurunkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi pasar yang dinamis.

Sementara itu, likuiditas usaha menggambarkan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas menjadi indikator utama dalam menilai stabilitas dan kesehatan keuangan suatu bisnis, termasuk UMKM. Syahputra (2019) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang rendah menandakan risiko gagal bayar dalam memenuhi kewajiban finansial, sedangkan likuiditas yang terlalu

tinggi justru dapat mengindikasikan adanya penggunaan kas yang tidak efisien. Beberapa rasio keuangan seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam sebuah usaha.

UMKM, khususnya yang bergerak di sektor makanan dan minuman, memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan besar, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan formal, sehingga sulit dalam mengelola arus kas serta menjaga stabilitas likuiditas usaha. Afriyanti dan Prasetyo (2021) menyoroti bahwa rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemanfaatan teknologi pencatatan menjadi kendala utama dalam pengelolaan kas di kalangan UMKM. Ketergantungan pada transaksi tunai serta fluktuasi harga bahan baku turut memperparah tantangan yang dihadapi pelaku usaha kecil dalam menjaga keberlangsungan bisnis mereka.

Penelitian sebelumnya turut menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pengelolaan kas dan likuiditas usaha. Anas dan Isnan (2025) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengelolaan kas berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro di wilayah perkotaan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Agnes dan Reny (2024) menemukan bahwa ketidakteraturan dalam pengelolaan kas berdampak langsung pada ketidakstabilan likuiditas, terutama dalam sektor usaha makanan dan minuman. Temuan-temuan ini mendukung fokus penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana praktik pengelolaan kas memengaruhi tingkat likuiditas pada UMKM kuliner di Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pengelolaan kas

sebagai variabel independen dan likuiditas usaha sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur secara statistik seberapa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner dan berdomisili di Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden yang ditetapkan antara lain adalah pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal selama satu tahun, memiliki sistem pencatatan kas atau laporan keuangan sederhana, serta aktif menjalankan usaha di sektor makanan atau minuman siap saji. Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 pelaku usaha.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup, yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), guna mempermudah responden dalam memberikan penilaian secara objektif.

Sebelum dilakukan analisis utama, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan

bahwa instrumen yang digunakan layak dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar-item menggunakan uji Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,7 dianggap menunjukkan tingkat konsistensi yang baik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan bantuan software SPSS versi 23. Model regresi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengelolaan kas terhadap likuiditas usaha. Uji signifikansi dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan signifikansi (p-value) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial, serta uji F untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Tingkat signifikansi ditetapkan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh **pengelolaan kas terhadap likuiditas usaha**, Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar **0,673** dengan nilai signifikansi (p-value) **0,000 < 0,05**, yang berarti pengelolaan kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas usaha.

Tabel 4.1
Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.730	.328		2.227	.034
Pengelolaan Kas	.477	.089	.710	5.333	.000

A. Dependent Variable: Likuiditas

Penggunaan analisis regresi sederhana ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Pengelolaan Kas berpengaruh terhadap Likuiditas Usaha. Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,730(\alpha) + 0,477X + e$$

Model persamaan Regresi tersebut bermakna (α) 0.730 apabila Pengelola Kas KONstan atau tetap maka Likuiditas usaha sebesar 0.730. Selanjutnya, pada tabel koefisien regresi, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pengelolaan kas sebesar 0,477 dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam pengelolaan kas akan meningkatkan nilai likuiditas usaha sebesar 0,477, dengan asumsi variabel lain konstan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengelolaan kas terhadap likuiditas bersifat signifikan. Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung hipotesis bahwa pengelolaan kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas usaha pada UMKM yang menjadi objek penelitian.

Tabel 4.2
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.486	.340

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan_Kas
Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,504 mengindikasikan bahwa 50,4% variasi dalam likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan kas, sedangkan sisanya sebesar 49,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan kas yang dilakukan oleh UMKM, maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditas usaha mereka.

Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner menunjukkan bahwa semua indikator variabel memiliki nilai korelasi > 0,30 dan nilai Cronbach's Alpha > 0,70, yang berarti data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4.3
Hasil Uji F hitung

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.286	1	3.286	28.437	.000 ^b
Residual	3.235	28	.116		
Total	6.521	29			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan_Kas

Uji signifikansi model melalui ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 28,437 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, sehingga pengelolaan kas terbukti secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas usaha.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas usaha pada UMKM kuliner di Kota Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kas yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas usaha yang dimiliki. Pengelolaan kas yang efektif, seperti pencatatan transaksi secara rutin, pengawasan terhadap pengeluaran, serta perencanaan kas jangka pendek, terbukti

membantu pelaku UMKM dalam menjaga ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban operasional harian. Dengan likuiditas yang baik, UMKM mampu bertahan dalam menghadapi dinamika pasar dan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

Bagi pelaku UMKM, penting untuk mulai menerapkan sistem pengelolaan kas yang lebih tertib dan terdokumentasi. Meskipun sederhana, pencatatan kas harian dapat membantu mengontrol pengeluaran dan memperkirakan kebutuhan dana di masa depan.

Bagi pemerintah daerah atau instansi terkait, disarankan untuk memberikan pelatihan literasi keuangan dan manajemen kas bagi UMKM, khususnya di sektor kuliner. Dukungan berupa edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka secara lebih profesional.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah sampel, sektor usaha lain, maupun dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, atau akses terhadap permodalan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada para pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Bandung yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan kontribusi dalam bentuk wawasan serta pengalaman mereka selama proses pengumpulan data berlangsung.

Kedua, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Orangtua, Suami dan Keluarga yang telah mendoakan dan mendukung semaksimal mungkin untuk saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, N., & Prasetyo, L. (2021). *Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka pendek dan jangka panjang tahun 2010–2018*.

Agnes, Y., & Reny. (2024). Inflasi dan daya beli terhadap perubahan harga, elastisitas permintaan dan perilaku konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).

Anas, & Isnain. (2025). Dinamika inflasi di Indonesia terhadap daya beli masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2).

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, S. S. (2009). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (1st ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung. (2024). *Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan jenis usaha di Kota Bandung*. Open Data Kota Bandung. <https://opendata.bandung.go.id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-berdasarkan-jenis-usaha-di-kota-bandung>

Purnomo, S. (2022). *Teori ekonomi mikro*. Widina Bhakti Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Syahputra, E. (2019). *Pengaruh inflasi dan produk domestik bruto terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/5685>

Sitompul, F., Khairia, F. M., Tobing, J. M. L., & Matondang, K. A. (2025). Analisis elastisitas permintaan, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan pada UMKM Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 24–28.

I'in Nur Khotimah, M. A. Imam, & Astuti, R. P. (2025). Efektivitas kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(4), 2216–2220.

Penulis Tidak Diketahui. (2024). Strategi pemasaran syariah pada industri rumahan

tempe dalam menghadapi inflasi dan biaya produksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 805–810.